

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses membimbing yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada siswa agar siswa menjadi dewasa seutuhnya. Pendidikan merupakan faktor penting untuk mengukur kemajuan suatu bangsa, apabila suatu bangsa ingin ditempatkan pada tataran pergaulan dunia yang bermartabat dan modern, maka yang pertama-tama harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang memiliki relevansi dan daya saing bagi seluruh anak bangsa untuk dapat ikut berkalah di dunia internasional (Rosidi, 2016). Pendidikan sebagai pusat kebudayaan, dimana didalamnya bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, menjaga budaya yang sudah ada dan melestarikannya agar tidak mudah diakui negara lain (Suwatra, 2014). Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran di Indonesia dikarenakan dalam proses pembelajaran lebih mengedepankan filosofi “*vocal teacher, silent student* (guru berbicara, murid diam)”. Pada saat proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan lebih menekankan pada hafalan tanpa mengedepankan proses pembelajaran yang bermakna. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa bosan dalam belajar, sehingga diperlukan suatu metode yang mampu memperbaiki proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan interaksi antar aparat sekolah dalam proses pembelajaran memegang peranan penting mengenai tujuan yang ingin dicapai. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mengembangkan potensi peserta didik, sedangkan siswa adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang terdapat di jenjang pendidikan tertentu.

Pembelajaran pada hakikatnya menekankan pada proses komunikasi adanya *feed back* atau timbal balik. Interaksi yang bersifat terbuka antara guru dengan guru, guru dengan wali murid, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran akan membantu terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa akan terwujud. Interaksi yang baik dan sinergis pada masing-masing komponen pendidikan akan memberikan efek positif bagi sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan.

Keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode itu sendiri, karena strategi pembelajaran hanya mungkin dilaksanakan dengan menggunakan metode untuk menyampaikan informasi ilmu pada siswa dengan baik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Guru selain dituntut untuk menguasai materi, seorang guru harus terampil dan memilih metode yang sesuai dengan materi dalam kondisi dan situasi yang tepat.

Guru juga harus menguasai teknik, kelebihan, dan kekurangan dari metode yang dilaksanakan.

Menurut Listianti (2014) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran di antaranya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, *discovery* dan inkuiri. Guru harus pandai memilih metode sesuai materi dan tujuan. Metode *demonstrasi* dapat digunakan dalam pembelajaran IPA terutama materi yang memerlukan penguatan melalui praktik seperti mengukur tinggi benda, panjang benda menggunakan penggaris, rol meter, jangka sorong, dan mikrometer sekerup secara langsung meliputi cara membaca hasil pengukuran dan penyebab kesalahan yang sering terjadi dalam pengukuran, dan lain sebagainya.

Metode *demonstrasi* adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, *demonstrasi* tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses *demonstrasi* peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, *demonstrasi* dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri (Sanjaya, 2014).

Penggunaan metode *demonstrasi* ini akan membantu siswa faham dan mengerti pengukuran, macam-macam pengukuran, alat-alat pengukuran, mengukur panjang benda dengan alat ukur panjang seperti penggaris, rol meter, jangka sorong, dan micrometer sekerup. Metode demonstrasi diterapkan juga oleh mahasiswa *kogi state university* Ekeyi (2013) menyatakan bahwa minat siswa

laki-laki dan perempuan diajarkan di bawah kelompok eksperimen (metode *demonstrasi*) lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (metode ceramah konvensional).

Berdasarkan uraian tersebut menjadi hal menarik untuk mengangkat masalah tersebut kedalam judul skripsi "Pengaruh Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Demonstrasi* Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa".

B. Identifikasi masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang umum diantaranya:

1. Pendidikan di Indonesia masih berada di deretan rendah dibandingkan negara lain yang sudah maju.
2. Proses belajar mengajar yang tidak bermakna
3. Guru yang kurang memperhatikan terhadap penggunaan metode sesuai materi

C. Rumusan masalah

Agar permasalahan lebih jelas dan terarah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran IPA menggunakan metode *demonstrasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs Al- Miftah mata pelajaran IPA materi pengukuran?
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran IPA menggunakan metode *demonstrasi* terhadap hasil belajar afektif siswa di MTs Al- Miftah mata pelajaran IPA materi pengukuran?

3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran IPA menggunakan metode *demonstrasi* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa di MTs Al- Miftah mata pelajaran IPA materi pengukuran?
4. Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode *demonstrasi* terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di MTs Al- Miftah mata pelajaran IPA materi pengukuran?
5. Bagaimanakah respon siswa mengenai penggunaan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran IPA materi pengukuran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam proposal ini tidak lain untuk:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran IPA menggunakan metode *demonstrasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs Al- Miftah mata pelajaran IPA materi pengukuran.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran IPA menggunakan metode *demonstrasi* terhadap hasil belajar afektif siswa di MTs Al- Miftah mata pelajaran IPA materi pengukuran
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran IPA menggunakan metode *demonstrasi* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa di MTs Al- Miftah mata pelajaran IPA materi pengukuran
4. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode *demonstrasi* terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di MTs Al- Miftah mata pelajaran IPA materi pengukuran.

5. Mengetahui respon siswa mengenai penggunaan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang metode dalam proses belajar mengajar seorang guru khususnya dalam ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada sekolah-sekolah dan instansi terkait yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *demonstrasi* disemua mata pelajaran umumnya dan IPA khususnya sebagaimana yang telah dilakukan penelitian di MTs Al- Miftah.

F. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada peneliti membatasi diri pada permasalahan yang terkait :

1. Materi pengukuran panjang menggunakan penggaris, rol meter, jangka sorong dan mikrometer sekerup.
2. Hasil belajar dilihat dari kognitif, afektif, dan psikomotorik
3. Tempat MTs Al-Miftah Serabi Timur

G. Definisi Istilah

1. Metode *demonstrasi* adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pembelajaran dalam bentuk peraga atau percobaan dan pertunjukan mengenai suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau sekedar tiruan (Suhana, 2014).
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar dikategorikan kedalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ratnawulan, 2014).